



PERAN MEDIASI ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN PADA HUBUNGAN SIKAP *LOVE OF MONEY*, MOTIVASI KERJA DAN PROFITABILITAS UMKM

Muhammad Raihendra Putra Budianto¹, Rizal Yaya^{2*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

²Program Pasca Sarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Email correspondence: r.yaya@umy.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh keinginan terhadap kekayaan (*love of money*) dan motivasi individu terhadap profitabilitas usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan orientasi kewirausahaan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Objek penelitian difokuskan pada UMKM yang beroperasi di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, dengan penerapan teknik *random sampling* dalam menentukan responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel cinta uang, motivasi, dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, cinta uang dan motivasi juga berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan. Lebih lanjut, orientasi kewirausahaan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara motivasi dan profitabilitas, namun tidak memediasi hubungan antara cinta uang dan profitabilitas.

Kata Kunci : Orientasi Kewirausahaan; *Love of Money*; Motivasi Kerja; Profitabilitas; UMKM

Abstract

This study aims to examine the influence of the desire for wealth (*love of money*) and individual motivation on the profitability of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), with entrepreneurial orientation serving as a mediating variable. A quantitative research design was employed, utilizing primary data collected through structured questionnaires. The study focused on MSMEs operating in Muntilan District, Magelang Regency, with respondents selected using a random sampling technique. Data were analyzed using SmartPLS software. The results indicate that love of money, motivation, and entrepreneurial orientation each have a positive and significant impact on profitability. Additionally, love of money and motivation positively influence entrepreneurial orientation. Furthermore, entrepreneurial orientation mediates the relationship between motivation and profitability but does not mediate the relationship between love of money and profitability.

Keywords: *Entrepreneurial Orientation; Love of Money; Motivation; Profitability; (MSMEs)*

PENDAHULUAN

Berbagai krisis ekonomi yang berulang di Indonesia menegaskan pentingnya peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam menjaga ketahanan ekonomi nasional. UMKM dikenal tangguh menghadapi tekanan ekonomi dan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan. Berdasarkan laporan Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini menyumbang sekitar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional pada 2023 (Tambunan, 2023), mencerminkan perannya sebagai tulang punggung perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan komponen vital yang perlu terus dikembangkan untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan penerimaan negara.

Selain menjadi penggerak ekonomi, UMKM berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Yerianto dan Mustaqim (2024) menyebutkan bahwa 65,4 juta UMKM menyerap 123 ribu tenaga kerja. Data ini sejalan dengan laporan KADIN tahun 2023 yang mencatat 66 juta pelaku UMKM. Di Kabupaten Magelang, sejak 2015 terdapat 106.000 UMKM tersebar di 21 kecamatan, menyerap 161.552 tenaga kerja di sektor kerajinan, fesyen, kuliner, dan makanan olahan. Perkembangan UMKM dipengaruhi oleh kebijakan, pembiayaan, inovasi, dan kualitas SDM.

Transformasi UMKM dari skala kecil ke menengah dan besar merupakan proses bertahap yang dihadapkan pada berbagai hambatan, terutama keterbatasan pembiayaan dan kendala non-finansial. Anggraeni et al. (2013) mencatat hambatan seperti tingginya biaya bahan baku, kurangnya tenaga kerja terampil, dan lemahnya distribusi. Di Kabupaten Magelang, masalah seperti bahan baku, pemasaran, pendanaan, dan rendahnya kualitas SDM masih dominan. Oleh karena itu, strategi pengembangan melalui pembinaan, pelatihan, dan pemberdayaan, serta kolaborasi aktif antara pemerintah daerah dan pelaku usaha menjadi sangat penting (Setda Kabupaten Magelang, 2015).

Pasca pandemi COVID-19 tahun 2020, Pemerintah Kabupaten Magelang merespons tantangan dengan menyelenggarakan pelatihan karakter kewirausahaan bagi pelaku UMKM guna meningkatkan kapasitas SDM lokal dan memperkuat fondasi kewirausahaan (Magelang News, 2023). Secara nasional, UMKM tidak hanya menjadi penggerak penciptaan lapangan kerja, tetapi juga berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan barang dan jasa. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi indikator kunci dalam

menilai kinerja dan keberlangsungan UMKM. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan ketahanan usaha terhadap dinamika pasar dan tekanan ekonomi. Nugroho (2014) menyebutkan bahwa meningkatnya kajian tentang UMKM dipicu oleh kesadaran akan peran strategis sektor ini dalam pertumbuhan ekonomi nasional.

Profitabilitas merupakan indikator utama dalam mengevaluasi kinerja keuangan UMKM serta menjadi penentu keberlanjutan dan ketahanan terhadap risiko eksternal. UMKM yang konsisten mencetak laba tidak hanya menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga berkontribusi pada penerimaan pajak daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan daya beli masyarakat. Kasmir (2016) menyatakan bahwa pendapatan usaha dipengaruhi oleh minat individu terhadap bisnis, kecukupan modal, dan lamanya usaha berjalan. Oleh karena itu, peningkatan profitabilitas menjadi tujuan strategis dalam memperkuat ekonomi lokal dan nasional.

UMKM yang mempertahankan tingkat laba tinggi cenderung lebih mudah mengakses pembiayaan eksternal, seperti kredit usaha atau investasi pihak ketiga. Laba tersebut dapat dimanfaatkan untuk inovasi produk, efisiensi operasional, dan perluasan pasar. Dengan demikian, keberlanjutan profitabilitas menjadi fondasi utama kelangsungan usaha. Sebaliknya, UMKM dengan kendala keuangan lebih rentan terhadap kegagalan atau penghentian operasional.

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan profitabilitas UMKM melalui kebijakan seperti insentif fiskal, pelatihan kewirausahaan, dan perluasan akses pembiayaan. Kebijakan yang berpihak pada UMKM dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif dan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas menjadi penting untuk merumuskan strategi bisnis dan kebijakan publik yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara luas.

Namun, UMKM masih menghadapi tantangan dalam menjaga keberlanjutan laba. Salah satu faktor yang diyakini turut memengaruhi profitabilitas adalah persepsi individu terhadap uang, yang dikenal dengan istilah *love of money*. Konsep ini mencerminkan orientasi seseorang terhadap nilai, fungsi, dan makna uang dalam kehidupannya (Fathurrahman et al., 2020). Saputra dan Anggiriawan (2018) menambahkan bahwa *love of money* mencerminkan sikap dan aspirasi individu terhadap kepemilikan serta penggunaan uang.

Sikap *love of money* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pelaku usaha, pengambilan risiko, dan kebijakan pengalokasian sumber daya. Eksplorasi terhadap pengaruhnya terhadap profitabilitas UMKM penting, karena keputusan strategis pengelola usaha sangat dipengaruhi oleh sikap dan preferensi keuangan. Individu yang memiliki orientasi kuat terhadap uang cenderung lebih termotivasi untuk meraih keberhasilan finansial. Dalam dunia bisnis, sikap ini mendorong peningkatan etos kerja, penciptaan ide inovatif, serta pemanfaatan peluang untuk memperkuat daya saing dan kinerja keuangan usaha.

Sikap terhadap uang berkaitan erat dengan kecenderungan mengambil risiko secara strategis. Individu atau pelaku usaha dengan tingkat *love of money* tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan berisiko jika peluangnya menjanjikan keuntungan signifikan. Strategi pengambilan risiko yang rasional dan terukur menjadi fondasi penting dalam pengembangan usaha dan peningkatan profitabilitas. Fatchurrahman et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara *love of money* dan praktik pengelolaan keuangan yang efektif, yang dapat mendorong profitabilitas dan menginspirasi strategi usaha yang inovatif dan berorientasi pada pertumbuhan.

Selain orientasi terhadap uang, motivasi kerja juga merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan finansial suatu usaha. Saputri dan Andayani (2018) menjelaskan bahwa motivasi adalah proses psikologis yang menggambarkan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks UMKM, motivasi mencakup dorongan untuk meraih keberhasilan, rasa tanggung jawab atas pekerjaan, serta tekad kuat dalam menghadapi berbagai hambatan di tengah keterbatasan sumber daya.

UMKM sering menghadapi kendala seperti keterbatasan modal, infrastruktur, dan tenaga kerja profesional. Dalam situasi ini, motivasi tinggi pelaku usaha menjadi kunci peningkatan produktivitas dan profitabilitas. Sunyoto menyebut motivasi sebagai dorongan internal, sementara Faizal dan Nurohman (2022) menegaskan bahwa motivasi berwirausaha mencerminkan semangat mandiri, optimis, inovatif, dan berani mengambil risiko.

Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong peningkatan profitabilitas UMKM. Orientasi ini memperkuat kinerja usaha melalui penetapan sasaran yang jelas dan keberanian mengambil risiko (Silviasih et al., 2016).

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa dimensi kewirausahaan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas usaha. Jiwa kewirausahaan tercermin dalam sikap manajerial yang adaptif, inovatif, berani mengambil risiko, serta proaktif dan agresif dalam menghadapi persaingan pasar (Huda, 2022).

Dalam menghadapi tantangan persaingan global, UMKM dituntut untuk memiliki karakteristik kewirausahaan yang tangguh, seperti kemampuan berinovasi, ketahanan menghadapi ketidakpastian, serta inisiatif dalam menciptakan nilai tambah. Rasli et al. (2013) menyatakan bahwa niat berwirausaha merupakan dorongan psikologis yang menjadi motivasi utama seseorang untuk memulai bisnis. Sementara itu, orientasi kewirausahaan dipahami sebagai pendekatan strategis dalam menjalankan usaha, yang mencakup pola pikir, metode, dan gaya pengambilan keputusan yang khas dalam dunia kewirausahaan (Suardhika, 2021).

Dalam konteks yang lebih luas, orientasi kewirausahaan tidak hanya merujuk pada tindakan awal dalam merintis usaha, tetapi juga mencakup strategi berkelanjutan yang bertujuan meningkatkan kinerja bisnis secara menyeluruh. Peningkatan daya saing UMKM sangat bergantung pada penerapan inovasi strategis oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan mencerminkan nilai, persepsi, dan tindakan yang mendukung proses penciptaan, pengembangan, hingga penerapan ide-ide baru dalam organisasi. Sementara itu, profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, yang menjadi indikator utama keberlanjutan dan kesehatan finansial perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada UMKM di Kecamatan Muntilan dengan subjek berupa pemilik usaha. Data primer diperoleh melalui kuisisioner yang disebarakan secara convenience kepada pelaku UMKM yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel dan profil responden, kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0 untuk mendukung efisiensi dalam pengolahan dan analisis data.

Evaluasi model dilakukan melalui dua tahap, yaitu *outer model* dan *inner model*. *Outer model* menilai kualitas instrumen melalui validitas konvergen (nilai *outer loading* $> 0,70$ dan *AVE* $> 0,50$) serta validitas diskriminan (*cross loading* $> 0,60$). Reliabilitas diuji menggunakan nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang idealnya $> 0,70$. Sementara itu, *inner model* dianalisis melalui nilai R-Square untuk melihat kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, dan *path coefficient* untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* terhadap tingkat signifikansi 0,05, dan nilai *t-statistik* terhadap nilai kritis 1,96. Hipotesis diterima jika *p-value* $< 0,05$ dan *t-statistik* $> 1,96$, yang menunjukkan pengaruh signifikan. Sebaliknya, jika *p-value* $> 0,05$ dan *t-statistik* $< 1,96$, maka hipotesis dinyatakan tidak signifikan dan ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis statistik deskriptif, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki rata-rata aktual yang melebihi rata-rata teoritisnya, yang mengindikasikan tingkat pengaruh tinggi terhadap profitabilitas UMKM di Kecamatan Muntilan. Evaluasi model pengukuran (*outer model*) menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki *loading factor* di atas 0,7 dan nilai Average Variance Extracted (*AVE*) melebihi 0,5, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen. Validitas diskriminan juga terpenuhi, ditunjukkan oleh nilai *cross loading* masing-masing indikator terhadap konstruk asalnya yang lebih besar dari 0,7, menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki asosiasi yang lebih kuat terhadap variabel yang diukur dibandingkan dengan variabel lainnya.

Uji reliabilitas konstruk menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,6, yang mencerminkan konsistensi internal dan reliabilitas yang dapat diterima. Pada analisis *inner model*, nilai Adjusted R-Square untuk profitabilitas sebesar 0,870, yang berarti 87% variabel tersebut dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sementara itu, nilai Adjusted R-Square untuk orientasi kewirausahaan sebesar 0,720, menunjukkan bahwa 72% variasi konstruk tersebut dipengaruhi oleh variabel bebas. Hasil ini mengindikasikan bahwa model penelitian memiliki tingkat ketepatan tinggi dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

Tabel 1.
Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P-value
Love of Money -> Orientasi Kewirausahaan	0,366	0,363	0,127	2,891	0,004
Love of Money -> Profitabilitas	0,287	0,288	0,113	2,547	0,011
Motivasi -> Orientasi Kewirausahaan	0,507	0,515	0,122	4,160	0,000
Motivasi -> Profitabilitas	0,43	0,421	0,129	3,335	0,001
Orientasi Kewirausahaan -> Profitabilitas	0,265	0,273	0,102	2,591	0,010

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1, variabel *Love of Money* berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM, dengan t-statistic sebesar 2,547 ($> 1,96$) dan p-value 0,011 ($< 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi individu terhadap uang, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas usaha. Pengaruh motivasi terhadap profitabilitas juga signifikan, ditunjukkan oleh t-statistic 3,335 dan p-value 0,001. Karena keduanya memenuhi kriteria signifikansi, hipotesis kedua (H2) pun diterima. Ini mengindikasikan bahwa motivasi yang tinggi dari pelaku UMKM berkontribusi positif terhadap kinerja dan profitabilitas bisnis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM, dengan t-statistic 2,591 dan p-value 0,010, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima. Ini berarti semakin tinggi orientasi kewirausahaan pelaku usaha, semakin besar profitabilitas yang dicapai. Pengaruh *Love of Money* terhadap orientasi kewirausahaan juga signifikan (t-statistic 2,891; p-value 0,004), mendukung hipotesis keempat (H4), yang menunjukkan bahwa sikap terhadap uang mendorong penguatan jiwa kewirausahaan. Sementara itu, motivasi juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, dengan t-statistic 4,160 dan p-value 0,000. Maka, hipotesis kelima (H5) diterima, yang menegaskan bahwa motivasi yang kuat memperkuat orientasi kewirausahaan dalam menjalankan usaha.

Tabel 2.
Hasil Uji Hipotesis Efek Mediasi

	Original Sample (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistics (O/STDEV)	P-value
Love of Money -> Orientasi Kewirausahaan	0,366	0,363	0,127	2,891	0,004
Love of Money -> Profitabilitas	0,287	0,288	0,113	2,547	0,011
Motivasi -> Orientasi Kewirausahaan	0,507	0,515	0,122	4,160	0,000
Motivasi -> Profitabilitas	0,43	0,421	0,129	3,335	0,001
Kewirausahaan -> Profitabilitas	0,265	0,273	0,102	2,591	0,010

Sumber: Data Primer diolah (2024)

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, pengaruh *Love of Money* terhadap profitabilitas melalui orientasi kewirausahaan menunjukkan t-statistic sebesar 1,923 ($< 1,96$) dan p-value 0,055 ($> 0,05$). Dengan demikian, hipotesis keenam (H6) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan tidak memiliki peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara *Love of Money* dan profitabilitas UMKM.

Hasil uji terhadap pengaruh motivasi terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh orientasi kewirausahaan menunjukkan nilai t-statistic sebesar 2,008 ($> 1,96$) dan p-value 0,045 ($< 0,05$). Dengan demikian, hipotesis ketujuh (H7) diterima. Artinya, orientasi kewirausahaan berperan sebagai mediator yang signifikan dalam hubungan antara motivasi dan profitabilitas, di mana motivasi tinggi dapat meningkatkan profitabilitas melalui penguatan orientasi kewirausahaan.

Tabel 3.
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	T-Statistik	Kesimpulan
1.	Sikap love of money berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM di Kecamatan Muntilan	2,547	Diterima
2.	Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM di Kecamatan Muntilan	3,335	Diterima
3.	Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM di Kecamatan Muntilan	2,591	Diterima
4.	Sikap love of money berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Muntilan	2,891	Diterima
5.	Motivasi berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan pada UMKM di Kecamatan Muntilan	4,160	Diterima
6.	Love of money berpengaruh negatif terhadap profitabilitas UMKMd di Kecamatan Muntilan melalui orientasi kewirausahaan	1,923	Ditolak
7.	Motivasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas UMKM di Kecamatan Muntilan melalui orientasi kewirausahaan	2,008	Diterima

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Love of Money* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dengan t-statistic sebesar 2,547 ($> 1,96$) dan p-value 0,011 ($< 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. *Love of Money* mencerminkan sikap individu terhadap uang yang memengaruhi perilaku finansial dan persepsi terhadap kekayaan. Individu dengan orientasi kuat terhadap uang cenderung memiliki motivasi tinggi untuk meraih kesuksesan finansial. Dalam praktik bisnis, dorongan ini mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan etos kerja, berinovasi, dan memanfaatkan peluang guna meningkatkan profitabilitas. Fenomena ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menyatakan bahwa sikap terhadap uang membentuk keyakinan individu terhadap hasil dari suatu perilaku. Semakin positif sikap tersebut, semakin besar kemungkinan individu mengambil tindakan yang mengarah pada pencapaian keuntungan finansial.

Fatchurrahman et al. (2020) menemukan bahwa sikap *love of money* berkontribusi positif terhadap praktik pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa ketika sistem keuangan usaha dikelola secara optimal, profitabilitas cenderung meningkat. Temuan serupa disampaikan oleh Saputra et al. (2018), yang mengungkapkan bahwa sikap terhadap uang, jika didukung oleh kompetensi sumber daya manusia, dapat meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan UMKM. Meskipun tidak meneliti

profitabilitas secara langsung, studi tersebut menegaskan bahwa *love of money* berperan dalam mendorong efisiensi keuangan. Dengan demikian, tata kelola keuangan yang baik menjadi prasyarat penting dalam mencapai laba optimal dalam kegiatan usaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM, dengan t-statistik 3,335 ($> 1,96$) dan p-value 0,001 ($< 0,05$), sehingga hipotesis diterima. Motivasi yang tinggi mendorong pelaku usaha menjadi lebih produktif, inovatif, dan fokus mencapai tujuan bisnis. Motivasi memengaruhi profitabilitas melalui peningkatan produktivitas kerja dan dorongan inovasi. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menyatakan bahwa motivasi berasal dari *normative beliefs*, yakni dorongan sosial dan ekspektasi lingkungan. Penelitian Gemina et al. (2016) dan Ferdy Leuhey (2022) turut menguatkan bahwa motivasi berkontribusi signifikan terhadap profitabilitas UMKM.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas UMKM, dengan nilai t-statistik 2,591 ($> 1,96$) dan p-value 0,010 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Orientasi kewirausahaan mencerminkan pendekatan strategis yang mencakup keberanian mengambil risiko, inovasi, dan kepekaan terhadap peluang pasar (Mahungo, 2024). Pemilik UMKM dengan orientasi kewirausahaan tinggi cenderung lebih adaptif, tanggap terhadap dinamika pasar, serta mampu mengelola risiko untuk meningkatkan laba. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*, orientasi kewirausahaan berkaitan dengan *control beliefs*, yaitu keyakinan terhadap kendala dan sumber daya yang memengaruhi perilaku. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mei Le dan Vincent Pratama (2019), yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berkontribusi positif terhadap kinerja dan profitabilitas UMKM, khususnya di sektor ritel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Love of Money* berpengaruh positif terhadap orientasi kewirausahaan, ditunjukkan oleh t-statistik 2,891 ($> 1,96$) dan p-value 0,004 ($< 0,05$), sehingga hipotesis keempat (H4) diterima. Sebagai faktor internal, *Love of Money* mencerminkan kondisi psikologis individu yang memengaruhi minat dalam berwirausaha. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*, sikap terhadap uang membentuk keyakinan individu dalam merespons peluang bisnis. Sikap positif terhadap uang dapat mendorong inovasi, keberanian mengambil risiko, dan proaktivitas—komponen utama dalam orientasi kewirausahaan. Norma subjektif dan persepsi kontrol

perilaku turut memperkuat niat dan tindakan kewirausahaan yang bermuara pada peningkatan profitabilitas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Astungkara & Widayanti (2020) yang menemukan hubungan positif antara *Love of Money* dan minat berwirausaha, serta Totok Tri Wahono (2022) yang menyatakan bahwa sikap terhadap uang berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwirausaha.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan, dengan t-statistik 4,160 ($> 1,96$) dan p-value 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis kelima diterima. Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, merupakan dorongan utama yang mendorong individu terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Semakin kuat motivasi tersebut, semakin besar kecenderungan seseorang untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan. Meski demikian, motivasi yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap performa usaha (Aldha, 2016). Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang menyebutkan bahwa motivasi terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Penelitian Amadea & Riana (2020) dan Kumalasari (2013) juga mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan minat memulai usaha.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui orientasi kewirausahaan, dengan t-statistik 1,923 ($< 1,96$) dan p-value 0,055 ($> 0,05$), sehingga hipotesis ditolak. Orientasi kewirausahaan, yang menekankan inovasi, kreativitas, dan pengambilan risiko, tidak mampu menjembatani hubungan antara sikap terhadap uang dan profitabilitas. Pelaku UMKM yang termotivasi oleh *love of money* cenderung memilih strategi usaha konvensional, berisiko rendah, dan kurang inovatif. Ini menunjukkan bahwa *love of money* lebih mencerminkan motivasi finansial daripada semangat kewirausahaan yang berbasis nilai. Untuk meraih profitabilitas jangka panjang, dibutuhkan keseimbangan antara dorongan finansial dan prinsip kewirausahaan yang adaptif serta inovatif. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa aspek lain dari *Theory of Planned Behavior* (TPB), seperti norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, mungkin lebih relevan dalam memengaruhi perilaku kewirausahaan. Temuan ini berbeda dengan Yerianto & Mustaqim (2024), yang menyatakan *love of money* memengaruhi perilaku keuangan UMKM.

Berdasarkan hasil analisis, motivasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui orientasi kewirausahaan, ditunjukkan oleh t-statistik 2,008 ($> 1,96$) dan p-value 0,045 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ketujuh diterima. Temuan ini menegaskan bahwa motivasi merupakan faktor kunci dalam membentuk orientasi kewirausahaan dan meningkatkan kinerja usaha. Pelaku UMKM yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam mengembangkan usaha dan mengejar pencapaian laba. Motivasi kewirausahaan mencerminkan dorongan untuk mencapai tujuan bisnis, termasuk kemampuan mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang pasar (Pujiastuti, 2013). Temuan ini selaras dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, yang menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku memengaruhi hubungan antara motivasi dan kecenderungan berwirausaha. Penelitian Jon et al. (2023) juga menunjukkan bahwa motivasi dan orientasi kewirausahaan berdampak positif terhadap performa bisnis, yang pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan UMKM.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *love of money* dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di Kecamatan Muntilan. Orientasi kewirausahaan juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, serta dipengaruhi oleh *love of money* dan motivasi. Namun, orientasi kewirausahaan hanya memediasi hubungan antara motivasi dan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan pentingnya penguatan motivasi dan karakter kewirausahaan sebagai strategi utama dalam meningkatkan profitabilitas UMKM secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup geografis yang sempit dan jumlah variabel yang terbatas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan mencakup wilayah Jawa Tengah secara luas dan menambahkan variabel seperti literasi keuangan. Implikasi hasil ini meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, dengan mendorong kewirausahaan yang bertanggung jawab, kebijakan yang mendukung motivasi finansial sehat, serta adopsi praktik usaha berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Amadea, P. T., & Riana, I. G. (2020). Pengaruh motivasi berwirausaha, pengendalian diri, dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Anggraeni, F. D., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 1286-1295.
- Astungkara, A., & Widayanti, R. (2020). Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Love Of Money Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), hal. 257–265. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.725>.
- Faizal, M. D., & Nurohman, D. (2022). Pengaruh Biaya Produksi, Tenaga Kerja, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Profitabilitas Pengusaha Marmer Di Desa Sawo. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 8(2), 127-135.
- Fathurrahman, I., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love of Money, dan Pengetahuan Laporan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kabupaten Subang. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(01).
- Gemina D. (2016). Pengaruh Motivasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha dengan Kemampuan Usaha sebagai Mediasi pada Industri Kecil Menengah Makanan Ringan. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(3).
- Huda, M. L. (2022). Pengaruh Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pemasaran Petani Jamur di Desa Klakah Lumajang.
- Ie, M., & Pratama, V. (2019). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan orientasi pasar terhadap kinerja pada usaha kecil dan menengah sektor ritel. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 156-164.
- Jon, E. L., Fanggidae, R. E., Salean, D. Y., & Nursiani, N. P. (2023). Pengaruh Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Wisata Kuliner Di Labuan Bajo Manggarai Barat. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(3), 521-534.
- Kadin Indonesia.(2023). Data dan Statistik UMKM 2024.

- Kasmir, S. (2016, January). The Mondragon cooperatives and global capitalism: A critical analysis. In *New Labor Forum* (Vol. 25, No. 1, pp. 52-59). Sage CA: Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Leuhery, F. (2022). Analisis Pengaruh Lingkungan Usaha Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Binaan Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Maluku. *JUEB: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 44-51.
- Magelang News. (2023). UMKM menggila, Perekonomian Magelang semakin jaya - MagelangNews Warganet .Magelang News Warganet. <https://magelangnews.com/warganet/2023/12/05/umkm-menggila-perekonomian-magelang-semakin-jaya/>
- Nugroho, N. C. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan di Kabupaten Pati. *Management Analysis Journal*, 3(2).
- Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh kepribadian dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada usia dewasa awal. *AJIE (Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship)*, 2(01), 1-8.
- Rasli, Amran., Khan, S.U.R., Malekifar, S dan Samrena Jabeen. 2013. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of Universiti Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science*, 4(2), 182-188
- Saputra, K. A. K., Ekajayanti, L. G. P. S., & Anggiriawan, P. B. (2018). Kompetensi sumber daya manusia dan sikap love of money dalam pengelolaan keuangan usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 135-146.
- Saputri, R., & Andayani, N. R. (2018). Pengaruh kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai pada Departemen Production di PT Cladtek BI-Metal Manufacturing Batam. *Journal of applied business administration*, 2(2), 307-316
- Setda Kabupaten Magelang. (2015). Kabupaten Magelang Memiliki Potensi UMKM yang Cukup Tinggi. Diambil dari <http://setda.magelangkab.go.id/home/detail/kabupaten-magelang-memilikipotensi-umkm-yang-cukup-tinggi/130>
- Silviasih, S., Slamet, F., & Iskandar, D. (2016). Pengaruh orientasi pasar dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha pada pemilik UKM sektor manufaktur garmien di Tanah Abang, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Ukrida*, 16(1), 98664.
- Suardhika, I. N. (2021). Model Strategi Bersaing Berbasis Sumberdaya Bagi Usaha Kecil Dan Menengah. CV. Azka Pustaka.

- Tambunan, C.R. (2023). Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia. Retrieved October, 5, 2023.
- Wahono, H. T. T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Diri, dan Love of Money Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 10(2), 148-156.
- Yerianto, M., & Mustaqim, M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Sikap Love of Money Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Batik di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1063-1079